

PENDEKATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI BASIS PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Dhea Adela

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas pendidikan Indonesia
dheadela3@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Action Research Class Room) yang berlangsung dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, analisis, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes evaluasi dan lembar observasi dengan mengambil sampel peserta didik Kelas IV SDN Karang Bahagia 03 Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 23 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi Setempat yang dilakukan di kelas IV SDN Karang Bahagia 03 Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2014/2015 dapat mengembangkan sikap serta nilai dan aktivitas secara optimal. Penerapan pendekatan lingkungan sekitar dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik melihat serta mengamati secara langsung apa yang ada di lingkungan sekitar, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Hal ini dapat dikatakan berdasar pada perolehan nilai setiap siklus yang mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 53,47%, siklus II sebesar 77,82%, dan siklus III sebesar 88,82%. Sedangkan pada aspek pengembangan sikap dan nilai siswa dari hasil perolehan nilai prasiklus diperoleh rata-rata (kurang), siklus I sebesar 55,95 (cukup), siklus II sebesar 67,43 (cukup), dan siklus III sebesar 76,78 (baik). Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata kunci: Pendekatan Lingkungan Sekitar, Mengembangkan Sikap dan Nilai

Abstract

Research process was begun by doing observation toward learning process by using storytelling method and whether storytelling method can increase observing skill of third grade students in SDN 1 Jatimekar. Storytelling method was purposed to make students more active in observing process during learning process. This research is classroom action research using kemmis design and spiral method of Taggard. Data was gained from instrumen in from of observation sheet and test. He implementation of action process before using storytelling method shown better result than the result of pre-action test and student' activity in learning process was less efective that gained from observation sheet. Student' activity in learning process has been shown goog result, for the result of test in cycle I shows that there was enchancement, while for the result of test in cycle II has been stated that is was success because it reached 89,47%. It means that is has reached national completeness indicator. By using this method, we can involved students actively and their observing skill was increased.

Keywords : Method, storytelling, skill, observing

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya bukan sekedar proses memorasi dan *recall*, bukan pula sekedar penekanan dan penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa (Sagala, 2008, hlm. 23). Sekolah merupakan wahana strategis untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, etika, dan nilai. Pemahaman tentang lingkungan, baik dinamika maupun segala aspek permasalahannya sebagai bagian dari kehidupan manusia perlu dikembangkan di sekolah.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pengembangan potensi tersebut bisa dimulai dengan menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, sehat jasmani dan rohani, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang berorientasi tidak hanya pengembangan intelektual, tetapi juga nilai, sikap dan keterampilan.

Pendekatan lingkungan sekitar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan ketertarikan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan

pembelajaran akan menarik perhatian siswa, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan sekitar, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan sekitarnya (Mulyasa, 2005, hlm. 101). Pendekatan lingkungan sekitar merupakan model pembelajaran yang dapat membantu menunjukkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Belajar berarti aktif baik secara fisik maupun mental. Lingkungan sekitar dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk merangsang dan menarik perhatian siswa. Lingkungan sekitar mempunyai peran yang penting dalam pembentukan konsep, karena peranannya sebagai stimulus untuk terjadinya suatu respon. Pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa dapat juga terjadi karena interaksinya dengan lingkungan sekitar.

Dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Karang Bahagia 03 Kabupaten Bekasi dari mulai pra siklus hingga siklus III. Hasil penelitian dapat dikategorikan dalam dua aspek, pertama adalah aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekitar dan aspek yang kedua yaitu pengembangan sikap dan nilai siswa. Pada pra siklus peneliti belum mengamati secara mendalam bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran, karena belum diterapkannya pendekatan lingkungan sekitar. Namun pada pra siklus, peneliti sudah mulai menilai bagaimana sikap dan nilai siswa saat pembelajaran khususnya berkenaan dengan sikapnya terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. Dalam kegiatan pra siklus pada aspek pengembangan sikap dan nilai siswa diperoleh rata-rata sebesar 46,34 yang

termasuk dalam kriteria kurang. Kemudian dalam siklus I pada aspek aktivitas siswa terdapat 53,47% termasuk dalam kriteria cukup aktif, dan aspek pengembangan sikap dan nilai siswa diperoleh rata-rata sebesar 55,95 termasuk dalam kriteria cukup. Kemudian dalam siklus II pada aspek aktivitas siswa terdapat 77,82% termasuk dalam kriteria aktif, dan aspek pengembangan sikap dan nilai siswa diperoleh rata-rata sebesar 67,43 termasuk dalam kriteria cukup. Dan dalam siklus III telah tercapai indikator keberhasilan dengan aspek aktivitas siswa diperoleh 87,82% termasuk dalam kriteria sangat aktif, dan aspek pengembangan sikap dan nilai siswa diperoleh rata-rata sebesar 76,78 dan termasuk dalam kriteria baik.

Ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Cara pertama dengan survei, yakni siswa mengunjungi lingkungan, seperti lingkungan alam sekitar, lingkungan masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, kemudian hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pembelajaran. Cara kedua dengan *field trip* atau karya wisata. Dalam pengertian pendidikan karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.

Menurut Gerung (dalam Mappiare, 1982, hlm. 58) sikap secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal. Sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang, dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi dan dapat diperbuat jika telah diketahui sikapnya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupa kecenderungan (predisposisi) tingkah laku. Jadi sikap

merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut. Keterkaitan antara nilai, moral, sikap, dan tingkah laku akan tampak dalam pengalaman nilai-nilai. Dengan kata lain nilai perlu dikenal terlebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut dan pada akhirnya terwujud tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud. Di dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup tertentu ternyata bahwa faktor lingkungan memegang peranan penting. Selanjutnya Sumantri (1993, hlm. 2), mengatakan bahwa “nilai adalah suatu idea tau konsep yang seseorang pikirkan merupakan hal penting dalam hidupnya”.

Dalam mengembangkan sikap dan nilai, aspek-aspek sikap dan nilai yang dikembangkan dalam penelitian ini dibatasi hanya 5 aspek sikap dan nilai saja, diantaranya 1) peduli lingkungan, 2) peduli sosial, 3) tanggung jawab, 4) disiplin, dan 5) kerjasama. Dengan contoh sikap dari setiap aspek sebagai berikut :

1. Sikap peduli lingkungan antara lain :
 - a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
 - a. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
 - b. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan, atau dinding.
 - c. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
 - d. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
 - e. Menimbun barang bekas.
 - f. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.
2. Sikap peduli sosial antara lain :
 - g. Siswa bersikap terbuka menjawab teman – teman kelompoknya yang bertanya mengenai materi sumber

- daya alam dan kegiatan ekonomi setempat.
- h. Siswa adalah seseorang yang supel dan fleksibel dalam pembelajaran
 - i. Siswa merasa kasihan dan memberi bantuan pada teman yang mengalami kesulitan belajar.
 - j. Siswa memberikan semangat pada teman yang tidak mendapatkan nilai lebih baik darinya.
2. Nilai tanggung jawab antara lain :
- a. Siswa bertanggung jawab atas sampah yang dimilikinya, sehingga ia tidak membuangnya di sembarang tempat melainkan di tempat sampah yang telah disediakan.
 - b. Siswa bertanggung jawab dengan pohon yang telah ditanam di sekolah bersama teman kelompoknya, sehingga tanaman tersebut sering disiram dan diberi pupuk.
3. Nilai rasa ingin tahu antara lain :
- a. Siswa mengamati lahan dengan seksama apa yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah.
 - b. Siswa antusias dalam bertanya mengenai materi pembelajaran.
 - c. Siswa memberikan pendapatnya mengenai pentingnya peran manusia dalam menjaga lingkungan
4. Sikap kerja sama antara lain :
- a. Siswa bekerja sama mengerjakan penanaman pohon sesuai dengan tugas dalam kelompoknya.
 - b. Bekerja sama berdiskusi aktif yakni tes evaluasi kelompok dalam hal ini LKS.

METODE

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Karang Bahagia 03 Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi pada bulan April hingga Mei 2015. Subyek yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVA Tahun Ajaran 2014/2015 SDN Karang Bahagia 03 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang yang

terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan nilai dalam pembelajaran di sekolah. Subyek dalam Desain penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggard yang setiap prosedurnya terdiri dari beberapa siklus. Pada akhir kegiatan diharapkan semakin lama meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Model siklus tersebut meliputi langkah-langkah kegiatan berikut:

a. Perencanaan tindakan

Pada tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi di SDN Karang Bahagia 03
- 2) Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan
- 3) Merumuskan masalah dengan jelas
- 4) Membuat secara rinci rancangan tindakan

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dimulai dengan penyusunan rencana pembelajaran kemudian menentukan pendekatan pembelajaran dan mempersiapkan latar atau tempat serta fasilitas yang akan digunakan untuk pendekatan lingkungan sekitar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah Rencana Pembelajaran (RPP) sudah tersusun dengan rapi kemudian mulai dengan pelaksanaan tindakan yang di dalamnya terdiri dari tujuan perbaikan, kegiatan awal, dan kegiatan inti.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta untuk mengumpulkan data yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi terlampir.

4) Refleksi

Adapun langkah-langkah dari kegiatan dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan
2. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan
3. Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan kegiatan refleksi ini para pelaku (peneliti, praktisi, kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan sikap dan nilai dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yaitu diperoleh dan dikumpulkan secara keseluruhan berdasarkan instrumen. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan tes evaluasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Karang Bahagia 03 Kabupaten Bekasi dari mulai pra siklus hingga siklus III. Hasil penelitian dapat dikategorikan dalam dua aspek, pertama adalah aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekitar dan aspek yang kedua yaitu pengembangan sikap dan nilai siswa. Pada pra siklus peneliti belum mengamati secara mendalam bagaimana

aktivitas siswa pada saat pembelajaran, karena belum diterapkannya pendekatan lingkungan sekitar. Namun pada pra siklus, peneliti sudah mulai menilai bagaimana sikap dan nilai siswa saat pembelajaran khususnya berkenaan dengan sikapnya terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. Dalam kegiatan pra siklus pada aspek pengembangan sikap dan nilai siswa diperoleh rata-rata sebesar 46,34 yang termasuk dalam kriteria kurang. Kemudian dalam siklus I pada aspek aktivitas siswa terdapat 53,47% termasuk dalam kriteria cukup aktif, dan aspek pengembangan sikap dan nilai siswa diperoleh rata-rata sebesar 55,95 termasuk dalam kriteria cukup. Kemudian dalam siklus II pada aspek aktivitas siswa terdapat 77,82% termasuk dalam kriteria aktif, dan aspek pengembangan sikap dan nilai siswa diperoleh rata-rata sebesar 67,43 termasuk dalam kriteria cukup. Dan dalam siklus III telah tercapai indikator keberhasilan dengan aspek aktivitas siswa diperoleh 87,82% termasuk dalam kriteria sangat aktif, dan aspek pengembangan sikap dan nilai siswa diperoleh rata-rata sebesar 76,78 dan termasuk dalam kriteria baik. Untuk memudahkan memahami hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram berikut ini :

Tabel 4.18

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus I – III

N o	Aktivitas siswa pada	Persentase skor (%)	Keterangan
1	Siklus I	53,47	Cukup aktif
2	Siklus II	77,82	Aktif
3	Siklus III	87,82	Sangat aktif

Sumber : Penilaian Tindakan Kelas SDN Karang Bahagia 03 (2015)

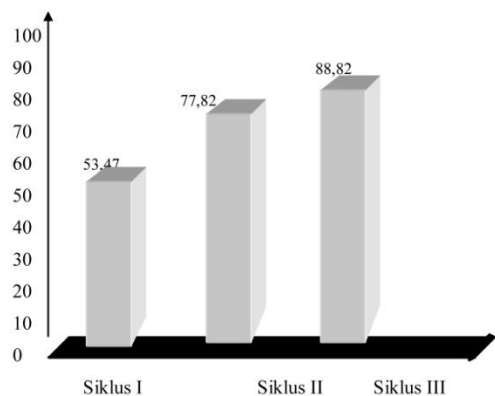


Diagram 4.2
Rekapitulasi Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Siklus I – III

Berikut perolehan nilai hasil pengembangan sikap dan nilai siswa siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Pengembangan
Sikap dan Nilai Siswa
Pada Siklus I sampai dengan Siklus
III

Pra Siklus	46,43	Kurang
Siklus I	55,95	Cukup
Siklus II	67,43	Cukup
Siklus III	76,78	Baik

Berikut ini rekapitulasi hasil pengembangan sikap dan nilai dalam bentuk diagram batang :

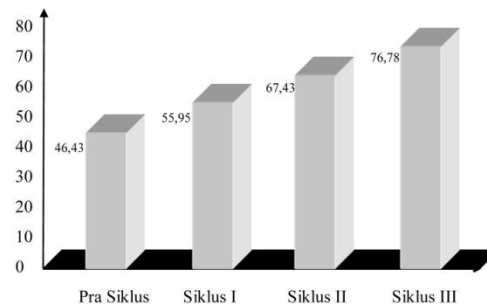


Diagram 4.3
Rekapitulasi Hasil Pengembangan
Sikap dan Nilai Siswa Pada Siklus I – III

Dari sajian pada data tabel dan gambar dapat terlihat bahwa aspek pembelajaran yaitu aspek aktivitas atau perilaku siswa pada siklus I diperoleh persentase skor rata-rata siswa sebesar 53,47%, siklus II sebesar 77,82%, dan siklus III sebesar 87,82%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian dalam aspek pengembangan sikap dan nilai siswa, pada pra siklus diperoleh rata-rata 46,43 (kurang), siklus I sebesar 55,95 (cukup), siklus II sebesar 67,43 (cukup), dan siklus III sebesar 76,78 (baik).

Berdasarkan pengamatan dan refleksi dari pembelajaran beberapa siklus hingga siklus ketiga diatas, bahwa rata-rata perolehan skor aktivitas siswa serta pengembangan sikap dan nilai siswa dari siklus ke siklus terus mengalami peningkatan yang berarti sehingga dapat dikatakan bahwa sudah termotivasi untuk turut serta selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar sebagai warga masyarakat dan warga negara yang utuh yang kehidupannya tidak pernah terlepas dari lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Sehingga pada siklus ketiga ini pembelajaran IPS mengenai pengembangan sikap dan nilai siswa dengan penerapan pendekatan lingkungan sekitar dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “Penerapan Pendekatan Lingkungan Sekitar untuk Mengembangkan Sikap dan Nilai dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” (Penelitian Tindakan Kelas IV SDN Karang Bahagia 03 Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi). Dari hasil penelitian serta data yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan suatu keberhasilan dengan hasil pembelajaran yang baik. Pendekatan pembelajaran lingkungan sekitar dapat meningkatkan aktivitas, pengembangan sikap dan nilai siswa di sekolah dasar. Hal tersebut dapat terlihat

dari penilaian proses dan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus yang dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bertens, K. (1993). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, E. (2003). *Resume Perkuliahan Filsafat Nilai dan Moral*. Bandung : Pascasarjana UPI.